

RINGKASAN

**PROFIL FRAKTUR *ZYGOMA* DAN *OUTCOME* SETELAH TERAPI
OPERASI DI SMF BEDAH PLASTIK RSUD DR. SOETOMO SURABAYA
PERIODE 1 JANUARI 2016 – 31 DESEMBER 2016**

Fraktur *zygoma* adalah salah satu akibat adanya *midface trauma* yang menyebabkan dikontinuitas dari tulang yang lengkap atau tidak lengkap akibat gaya kontak yang umumnya disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Insiden kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab terbanyak yaitu lebih dari 50 % dibanding insiden non kecelakaan lalu lintas. Trauma yang didapat dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan lunak, gigi, dan struktur tulang di sekitar *os zygoma*. Oleh karena itu, pengetahuan yang mendalam mengenai diagnosis serta prosedur penanganan yang cepat menjadi penting untuk menghindari komplikasi, kelainan, dan gangguan penglihatan yang mungkin terjadi akibat *midface trauma*.

Data terbaru pada kasus fraktur *zygoma* dan informasi lainnya masih belum diperbarui di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, sehingga peneliti mengambil topik penelitian ini sebagai data dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya terutama bidang kesehatan yang dapat bermanfaat baik bagi peneliti selanjutnya, dokter, rumah sakit, masyarakat, maupun pemerintah.

Penelitian deskriptif observasional ini mengamati profil fraktur *zygoma* diantaranya kelompok usia, jenis kelamin, trauma penyebab fraktur, jenis cedera kepala dan fraktur wajah lain yang menyertai pasien fraktur *zygoma*, rentang waktu terjadinya kejadian hingga terapi operasi, macam kecelakaan yang berhubungan dengan trauma penyebab fraktur dan dihubungkan dengan jenis fraktur *zygoma*. Adapun tatalaksana yang diamati yaitu terapi operasi dan *outcome* setelah terapi operasi yang dilakukan di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 1 Januari 2016 – 31 Desember 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *cross sectional* dengan desain deskriptif observasional. Pengambilan sampel dilakukan melalui data sekunder yaitu rekam medis secara

total sampling dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah itu, dilakukan rekapitulasi dan analisis data secara deskriptif.

Jumlah sampel penelitian adalah 58 pasien. Perbandingan jenis kelamin antara pria dan wanita adalah 13 : 1. Kelompok usia pasien fraktur *zygoma* dikelompokkan menjadi kelompok usia balita hingga manula dengan rentang usia 0 – 65 tahun ke atas. Kelompok usia remaja adalah kelompok usia terbanyak dengan rentang usia 12 – 25 tahun yaitu sejumlah 30 pasien (51.72 %). Trauma penyebab fraktur terbanyak adalah kecelakaan lalu lintas yaitu sejumlah 56 pasien (96.55 %). Sebagian besar pasien fraktur *zygoma* mengalami cedera kepala dengan berbagai derajat cedera kepala yaitu sejumlah 38 pasien (65.52 %). Dari 55 pasien fraktur *zygoma* dan *orbita*, fraktur penyerta terbanyak adalah fraktur *maxilla* yaitu sejumlah 53 pasien (91.38 %). Berdasarkan batasan waktu *golden period* yaitu 14 hari, sebagian besar pasien fraktur *zygoma* tidak terlambat atau tidak lebih dari *golden period* dalam mendapat penanganan yaitu sejumlah 39 pasien (67.24 %). Insiden kecelakaan lalu lintas terbanyak adalah kecelakaan sepeda motor baik kecelakaan motor dan motor yaitu sejumlah 22 pasien (37.93 %) maupun kecelakaan motor tunggal yaitu sejumlah 22 pasien (37.93 %). Jika insiden tersebut dikaitkan dengan jenis fraktur *zygoma* yang diklasifikasikan menjadi *low energy* dan *high energy* oleh Manson et al dan Remy Blanchaert, maka didapatkan bahwa sebagian besar insiden kecelakaan lalu lintas memberikan dampak *high energy*. Tatalaksana terhadap fraktur *zygoma* terbanyak yaitu terapi operasi dengan kriteria B, semua *approach* kecuali *coronal* dan semua fiksasi termasuk rekonstruksi *orbita*, tetapi tanpa *arcus zygoma*, yaitu sejumlah 31 pasien (53.45 %). Berdasarkan *outcome* yang dievaluasi maksimal 3 hari pasca terapi operasi melalui pemeriksaan sistematis, didapatkan pasien nyeri sejumlah 12 pasien (34.29 %), trismus sejumlah 1 pasien (2.86 %), edema sejumlah 19 pasien (54.29 %), hematoma *palpebra* sejumlah 16 pasien (45.71 %), dan perdarahan *subconjunctival* sejumlah 7 pasien (20 %).

Saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebaiknya periode penelitian diperpanjang dan kriteria inklusi diperluas agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif. Selain itu, jika peneliti selanjutnya ingin meneliti mengenai

outcome pasca terapi operasi, maka poin pemeriksaan sebaiknya ditambah agar menghasilkan hasil yang lebih objektif serta peneliti memeriksa langsung atau mengambil data primer sehingga hasil yang didapat lebih spesifik.

ABSTRACT

**PROFIL FRAKTUR ZYGOMA DAN *OUTCOME* SETELAH TERAPI
OPERASI DI SMF BEDAH PLASTIK RSUD DR. SOETOMO SURABAYA
PERIODE 1 JANUARI 2016 – 31 DESEMBER 2016**

Background : *A descriptive retrospective study assessing several parameters related to zygoma fractures and treated in SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Aims to provide useful data for further research.*

Method : *This is a descriptive retrospective study using 58 medical records of the patients as research subjects treated for zygoma fractures in SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya from 1 January 2016 to 31 Desember 2016. Gender, age, etiology of injury, traumatic brain injury as a secondary injury, concomitant fracture in maxillofacial region, duration from injury to operative treatment, kinds of injury which is related to type of zygoma fractures, operative treatment modalities, and outcome post operative treatment.*

Results : *Out of 58 medical records of the patients, there were 51 (87.93 %) male patients and 7 (12.07 %) female patients. The patients is grouped between toddlers to seniors which is ranged in aged from 0 year to above 65 years old, with 30 (51.72 %) patients in range 12 year to 25 years old. Approximately, 56 (96.55 %) patients of zygoma fractures were caused by road traffic accidents. Traumatic brain injury as a concomitant injury occurred in 38 (65.52 %) patients of zygoma fractures. The most common concomitant fracture in maxillofacial region of 55 patients in zygoma and orbita fractures were maxilla fracture in 53 (91.38 %) patients. Based on the golden period (14 days), 39 (67.24 %) patients were not exceed the time limit of golden period. The most road traffic accidents were motorcycle vs motorcyvle in 22 (37.93 %) patients and single motorbike accidents in 22 (37.93 %) patients. If those accidents is associated to type of zygoma fractures which is classified by*

Manson et al and Remy Blanchaert, then most of road traffic accidents giving high energy impact in 46 (79.31 %) patients. The most common treatment for zygoma fractures were operative treatment B criteria in 31 (53.45 %) patients which is needed all approach except coronal and all fixation included orbital reconstruction but without arcus zygoma fixation. Regarding to outcome which is evaluated maximum 3 days after operative treatment through systematic examination, obtained patients with pain in 12 (34.29 %) patients, trismus in 1 (2.86 %) patients, edema in 19 (54.29 %) patients, palpebra hematomas in 16 (45.71 %) patients, and subconjunctival bleeding in 7 (20 %) patients.

Conclusion : *The finding of this descriptive retrospective study, provides useful data for science mainly in health sector. This research is aimed to next researcher, doctors, hospitals, society, and government at reducing the incidence of zygoma fractures or as a whole maxillofacial fractures significantly.*

Keywords : *zygoma fracture, traumatic brain injury, concomitant fracture, operative treatment, trauma.*